

EVALUASI PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) PROYEK GEREJA MAWAR SHARON SURABAYA

Andrew Tri Rachmanto¹, Diah Lydianingtias², Joko Setiono³

¹ Mahasiswa Manajemen Rekayasa Konstruksi, Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Malang

^{2,3} Dosen Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Malang

¹ andrewtr22@gmail.com, ² diahcipka@gmail.com, ³ jokosetiono405@gmail.com

ABSTRAK

Bidang jasa konstruksi merupakan salah satu sektor industri yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Namun, selama ini kesadaran pelaku konstruksi akan pentingnya program K3 itu masih rendah. Untuk mengurangi tingkat risiko dalam proyek pembangunan Gedung Gereja Mawar Sharon maka diperlukan pengawasan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerapan K3 pada proyek tersebut. Evaluasi dilakukan meliputi 3 indikator yaitu keamanan bekerja, standart pemantauan dan pemeliharaan komitmen yang mengacu pada peraturan pemerintah PP No. 50 Tahun 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deksriptif kuantitatif dengan penyebaran kuisioner, kemudian hasil kuisioner diolah melalui tabulasi data kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 24 yang menghasilkan seluruh variabel dan item pernyataan valid dan reliabel. Setelah itu untuk mengetahui presentase tingkat penerapan K3 dilakukan uji analisis deskriptif menggunakan SPSS 24. Hasil dari penelitian ini adalah presentase tingkat penerapan K3 sebagai berikut: a) keamanan bekerja – 83%, b) standar pemantauan – 84%, c) pemeliharaan komitmen – 84%. Dengan demikian, tingkat penerapan K3 pada proyek Gereja Mawar Sharon termasuk dalam kategori tingkat penerapan baik dan perlu ditingkatkan.

Kata kunci : kecelakaan; kuisioner; statistik deskriptif; PP No 50 Tahun 2012

ABSTRACT

The construction service sector is one of the industrial sectors that has a fairly high risk of work accidents. However, so far the awareness of construction actors on the importance of the K3 program is still low. To reduce the level of risk in the Mawar Sharon Church Building construction project, it is necessary to supervise the Occupational Health and Safety Management System. The aim is to find out how big the level of implementation of K3 is on the project. The evaluation includes 3 indicators, namely work safety, monitoring standards and commitment maintenance which refers to government regulation PP no. 05 of 2012. The method used in this study is quantitative descriptive statistics with questionnaires distributed, then the results of the questionnaires are processed through data tabulation and then validity and reliability tests are carried out using SPSS 24 which produces all variables and statement items valid and reliable. After that, to find out the percentage level of OHS implementation, a descriptive analysis test was carried out using SPSS 24. The results of this study were the following: a) work safety – 83%, b) monitoring standards – 84%, c) commitment maintenance – 84 %. Thus, the level of implementation of K3 in the Mawar Sharon Church project is included in the category of good implementation level and needs to be improved.

Key words: accidents; questionnaires; descriptive statistic, PP No 50 of 2012

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan proyek konstruksi sangatlah rawan akan resiko kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Adanya alat – alat kerja, material, pekerja pada area proyek, pengaruh iklim dan cuaca dapat menimbulkan resiko adanya kecelakaan kerja. Faktor lain seperti tidak mengindahkan standar keselamatan kerja atau pemilihan metode kerja yang kurang tepat juga dapat membuat resiko yang ada semakin

besar. Faktor – faktor keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat berpengaruh terhadap kinerja dari sebuah proyek, sehingga harus diperhatikan dengan sungguh – sungguh. Pengabaian faktor tersebut terbukti mengakibatkan tingginya tingkat kecelakaan kerja pada proyek. Sehingga akan menambah biaya asuransi tenaga kerja dan mempengaruhi kinerja proyek. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi diwajibkan untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lokasi

kerja dimana masalah keselamatan dan kesehatan kerja ini juga merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian proyek (Erviyanto, 2005)

Telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah dalam meminimalisasi sebuah kecelakaan kerja di dalam proyek konstruksi. dengan adanya salah satu program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang nantinya program tersebut telah menjadi suatu standar yang harus dipenuhi sebuah perusahaan konstruksi. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini yang nantinya akan menuntut peran serta manajemen sosialisasi dan dalam penerapan lingkungan konstruksi. Pengaruh dari peran manajemen tersebut sangat penting untuk menentukan keberhasilan berjalanya suatu proyek, maka dari itu manajemen yang berjalan baik akan menghasilkan sebuah proses konstruksi yang sangat baik sesuai dengan perencanaan.

Pada Proyek Gereja Mawar Sharon sudah menerapkan adanya peraturan yaitu keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan sistem manajemen K3, penerapannya sudah cukup baik tetapi masih ada yang belum optimal karena masih terdapat, kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja, sehingga peneliti melakukan evaluasi dengan kriteria dan penilaian yang ada pada peraturan PP No.50 tahun 2012 tentang SMK3 dimana peneliti melakukan observasi lapangan untuk memudahkan pada saat melakukan evaluasi.

2. METODE

Pengumpulan data untuk *EVALUASI PENERAPAN K3* ini dilakukan dengan cara memperoleh data penunjang, seperti data sekunder dan data primer langsung dari Owner yaitu PT. TATA MULIA NUSANTARA INDAH yang berperan sebagai pihak kontraktor.

Data primer merupakan data yang didapatkan dari wawancara langsung kepada pihak kontraktor yaitu tentang kinerja dan metode pelaksanaan yang ada di lapangan. Sedangkan untuk data sekunder merupakan data yang didapatkan dari berbagai buku referensi, jurnal, dan data proyek sendiri. Data-data proyek tersebut meliputi: *Site Layout, Shop drawing, Data Kecelakaan Kerja, Kebijakan K3, Struktur Organisasi, Program Komunikasi K3*, yang didapatkan dari kontraktor pelaksana yaitu PT. TATA.

Setelah mendapatkan data penunjang, kemudian menyebar kuisioner. Kuisioner merupakan instrumen pengumpulan data secara tidak langsung yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan/ Pernyataan yang diisi oleh responden. Penggunaan kuisioner dalam penelitian ini untuk mengukur aspek, administrasi, pencegahan dan, pelaksanaan. Kuisioner ditujukan kepada Top Manajerial dan Kepala Tukang Proyek Gereja Mawar Sharon. Penyusunan kuisioner dilakukan berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan 5

opsi jawaban yaitu (Sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, karena jumlah populasi kurang dari 30 orang dan harus diwalkikan semua. Adapun data sampel yang diambil adalah 22 orang. Penyebaran kuisioner bertempat di kantor direksi proyek Gereja Mawar Sharon. Kemudian setelah mendapatkan hasil kuisioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 24 untuk menyatakan valid atau reliabel kuisioner tersebut.

Kemudian dilakukan analisis data, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, sehingga diperlukan teknik analisis data untuk memperoleh hasil analisis data yang akurat. Analisis data tersebut dijelaskan sebagai berikut: Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing indikator. Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengelolaan data yang tujuannya untuk melukiskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Analisis data dilakukan dengan tahap penyekoran jawaban, penjumlahan skor total masing-masing indikator dan pengelompokan skor yang didapat. Kemudian dicari besarnya skor rata-rata (Mean), Median (Me), Modus (Mo), simpangan baku atau standar deviasi (SD).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pekerja dan karyawan proyek, adapun karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja dan divisi/jabatan. Penelitian ini mendapat responden sebanyak 22 orang. Sebanyak 19 orang atau 86,3% berjenis kelamin pria dan sebanyak 3 orang atau 13,7% berjenis kelamin wanita. Responden usia 20-29 tahun berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 45,5%, usia responden 30-39 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase 18,2%, usia responden 40-49 tahun berjumlah 5 orang dengan presentase 22,7% dan jumlah responden usia 50-60 sebanyak 3 orang dengan presentase 13,6%.

Untuk responden berdasarkan Pendidikan terdapat 15 orang lulusan Sarjana dengan presentase 68% sedangkan untuk lulusan SMA/SMK/STM terdapat 7 orang dengan presentase 32%.

Profil Responden

Dari hasil penelitian didapat responden sebanyak 18 orang yang terdiri dari Deputy Project Manager, HSE dll. Adapun penjelasan dari hasil data responden sebagai berikut.

Tabel 1 Data Responden

Nama	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan	Lama Bekerja	Jabatan
C. Arinta	40	Wanita	S1 Teknik Sipil	18 th	Deputy Project Manager
Arif Junaidi	38	Pria	S1 Teknik Sipil	15 th	HSE
Eko Jatmiko	41	Pria	S1 Teknik Sipil	16 th	QC Engineer
Hasna Marwa	27	Wanita	S1 Akutansi	3 th	Project Accountant
Sande S. Barbari	40	Pria	S1 Teknik Sipil	17 th	Construction Manager
Afif Akyan	30	Pria	S1 Teknik Sipil	9 th	Structure Engineer
Pradana Adi Gilang	25	Pria	S1 Teknik Sipil	6 th	Drafter
Anggra	30	Pria	S1 Teknik Sipil	5 th	BBS Engineer
Radek Taufan	29	Pria	SMK	6 th	Chief Surveyor
Khusnul Arifin	29	Pria	SMA	5 th	Surveyor
Octa Adzan	24	Pria	SMA	2 th	Ass. Surveyor
Angga Gofur	29	Pria	S1 Teknik Sipil	7 th	Supervisor Structure
Yusuf Riyadi	52	Pria	S1 Teknik Sipil	20 th	Chief Supervisor
Devi Arsyna	27	Wanita	S1 Teknik Sipil	1,5 th	QS
Didik Kurniawan	54	Pria	S1 Teknik Sipil	20 th	Chief QS
Suroto	50	Pria	S1 Teknik Elektro	19 th	Chief Mechanic
Shamsul Arif	27	Pria	STM	6 th	Mechanic
Supriyanto	28	Pria	SMK	5 th	Stoorekeeper
Fathur Rohmat	40	Pria	S1 Teknik Sipil	15 th	Leader Structural
Gilang	41	Pria	S1 Teknik Elektro	13 th	Leader Electrical
Adi	31	Pria	STM	10 th	Mandor Besi
Rachmat	29	Pria	STM	8 th	Mandor Beton

Hasil Uji Validitas

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu tes dapat melakukan fungsi ukurannya. Semakin tinggi validitas suatu alat maka semakin tepat pula alat pengukur tersebut mengenai sasarannya, dan sebaliknya semakin rendah suatu alat pengukur, maka semakin jauh pula alat pengukur tersebut mengenai sasarannya. Teknik yang digunakan adalah memakai Pearson Correlation, dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 24. Hasil uji validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil uji validitas

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
X1.1	.468	Valid
X1.2	.503	Valid
X1.3	.645	Valid
X1.4	.757	Valid
X1.5	.448	Valid
X1.6	.493	Valid
X1.7	.645	Valid
X1.8	.534	Valid

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
X1.9	.619	Valid
X1.10	.494	Valid
X1.11	.764	Valid
X1.12	.816	Valid
X1.13	.419	Valid
X1.14	.499	Valid
X2.1	.711	Valid
X2.2	.504	Valid
X2.3	.436	Valid
X2.4	.711	Valid
X2.5	.618	Valid
X2.6	.787	Valid
X2.7	.762	Valid
X2.8	.609	Valid
X3.1	.470	Valid
X3.2	.477	Valid
X3.3	.429	Valid
X3.4	.539	Valid
X3.5	.445	Valid
X3.6	.470	Valid
X3.7	.448	Valid
X3.8	.494	Valid

Dari tabel diatas diperoleh bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai sig < 0,05, sehingga semua indikator tersebut adalah valid.

Hasil Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban kuesioner, sehingga mampu menunjukkan keandalan sebuah alat ukur. Dalam pengujian ini dilakukan dengan Uji Cronbach’s Alpha. Menurut teori Nunnally (1960) jika nilai Cronbach’s Alpha > 0,6 atau 60% maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	30

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji reabilitas dengan SPSS 24. Hasil hitung reliabilitas (koefisien alpha) akan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien

reliabilitasnya maka semakin besar pula keandalan alat ukur yang digunakan. Penentuan tingkat reliabilitas instrumen penelitian maka digunakan nilai Rtabel (Suharsimi Arikunto, 2013: 89). Diatas dapat kita lihat hasil uji reabilitas 0.908 maka dapat disimpulkan tingkat reabilitas sangat tinggi karena mendekati angka 1.

Tabel 4 Deskripsi data aspek adminitrasi (keamanan bekerja)

No	Item	Jumlah dan Presentasi Jawaban					Total	Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Sistem Kerja	0	0	1	17	4	22	91	4.14
		0	0	4.5	77.3	18.2	100		
		0	0	1	13	8	22		
		0	0	4.5	59.1	36.4	100		
		0	0	4.5	59.1	36.4	100		
2	Pengawasan	0	0	1	19	2	22	89	4.05
		0	0	4.5	86.4	9.1	100		
		0	0	5	15	2	22		
		0	0	22.7	68.2	9.1	100		
		0	0	22.7	68.2	9.1	100		
3	Seleksi dan Penempatan Personil	0	0	1	13	8	22	95	4.32
		0	0	4.5	59.1	36.4	100		
		0	0	1	14	7	22		
		0	0	4.5	63.6	31.9	100		
		0	0	4.5	63.6	31.9	100		
4	Area Terbatas	0	0	1	19	2	22	89	4.05
		0	0	4.5	86.4	9.1	100		
		0	0	1	17	4	22		
		0	0	4.5	77.3	18.2	100		
		0	0	4.5	77.3	18.2	100		
5	Pemeliharaan, Perbaikan dan Perubahan Sarana Produksi	0	0	3	14	5	22	90	4.09
		0	0	13.7	63.6	22.7	100		
		0	0	5	12	5	22		
		0	0	22.7	54.6	22.7	100		
		0	0	22.7	54.6	22.7	100		
6	Kesiapan untuk menangani keadaan darurat	0	0	1	11	10	22	97	4.41
		0	0	4.5	50	45.5	100		
		0	0	1	17	4	22		
		0	0	4.5	77.3	18.2	100		
		0	0	4.5	77.3	18.2	100		
7	Pertolongan pertama pada kecelakaan	0	0	4	14	4	22	88	4.00
		0	0	18.2	63.6	18.2	100		
		0	0	1	17	4	22		
		0	0	4.5	77.3	18.2	100		
		0	0	4.5	77.3	18.2	100		

Dari tabel diatas dapat kita lihat total rata-rata dari 7 item yaitu 41,5 sehingga total skor indikator keamanan bekerja 83% dan termasuk dalam kategori tingkat penerapan baik.

Tabel 5 Deskripsi data aspek pencegahan (standart pemantauan)

No	Item	Jumlah dan Presentasi Jawaban					Total	Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Pemeriksaan Bahaya	0	0	1	19	2	22	89	4.05
		0	0	4.5	86.4	9.1	100		
		0	0	1	14	7	22		
		0	0	4.5	63.6	31.8	99.9		
		0	0	4.5	63.6	31.8	99.9		
2	Pemantauan/Pengukuran Lingkungan Kerja	0	0	1	14	7	22	94	4.27
		0	0	4.5	63.7	31.8	100		
		0	0	1	19	2	22		
		0	0	4.5	86.4	9.1	100		
		0	0	4.5	86.4	9.1	100		
3	Peralatan Pemeriksaan/Inspeksi	0	0	1	14	7	22	94	4.27
		0	0	4.5	63.7	31.8	100		
		0	0	4	15	3	22		
		0	0	18.2	68.2	13.6	100		
		0	0	18.2	68.2	13.6	100		
4	Pemantauan Kesehatan Tenaga kerja	0	0	4	13	5	22	89	4.05
		0	0	18.2	59.1	22.7	100		
		0	0	1	15	6	22		
		0	0	4.5	68.2	27.3	100		
		0	0	4.5	68.2	27.3	100		

Dari tabel diatas dapat kita lihat total rata-rata dari 7 item yaitu 41,5 sehingga total skor indikator keamanan bekerja 83% dan termasuk dalam kategori tingkat penerapan baik.

Tabel 6 Deskripsi data aspek pelaksanaan (pemeliharaan komitmen)

No	Item	Jumlah dan Presentasi Jawaban					Total	Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Kebijakan K3	0	0	1	17	4	22	91	4.14
		0	0	4.5	77.3	18.2	100		
		0	0	1	9	12	22		
		0	0	4.5	41	54.5	100		
		0	0	4.5	41	54.5	100		
2	Tanggung Jawab dan Wewenang untuk Bertindak	0	0	1	17	4	22	91	4.14
		0	0	4.5	77.3	18.2	100		
		0	0	2	16	4	22		
		0	0	9.1	72.7	18.2	100		
		0	0	9.1	72.7	18.2	100		
3	Tinjauan dan Evaluasi	0	0	1	13	8	22	95	4.32
		0	0	4.5	59.1	36.4	100		
		0	0	1	20	1	22		
		0	0	4.5	91	4.5	100		
		0	0	4.5	91	4.5	100		
4	Keterlibatan dan Konsultasi dengan	0	0	1	16	5	22	92	4.18
		0	0	4.5	72.8	22.7	100		
		0	0	1	15	6	22		
		0	0	4.5	68.2	27.3	100		
		0	0	4.5	68.2	27.3	100		

No	Item	Jumlah dan Presentasi Jawaban					Total	Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
	Tenaga Kerja	0	0	4.5	68.2	27.3	100		

Dari tabel diatas dapat kita lihat total rata-rata dari 7 item yaitu 42 sehingga total skor indikator pemeliharaan komitmen 84% dan termasuk dalam kategori tingkat penerapan baik.

Pembahasan indikator keamanan bekerja

Berdasarkan hasil kuesioner tentang keamanan bekerja, jawaban kuesioner dinilai berada pada kategori tingkat penerapan baik dengan memperoleh persentase sebesar 83%. Data tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan indikator keamanan bekerja berdasarkan SMK3, sistem kerja di proyek sudah baik, karena petugas yang berkompeten telah mengidentifikasi bahaya, menilai, dan mengendalikan resiko yang timbul dari suatu proses kerja dengan menyediakan APD sesuai kebutuhan dan digunakan secara benar serta selalu dipelihara dalam kondisi layak pakai. Namun masih ada responden sebanyak 16% yang menyatakan sistem kerja kurang baik hal ini karena masih terdapat, pekerja yang masih belum lengkap memakai APD, mengakibatkan kecelakaan yang terjadi dilingkungan kerja. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Kiswati dan Chasanah, 2019) melakukan penelitian tentang Penerapan Kesehatan Keselamatan Kerja Dalam Manajemen Pelaksanaan Proyek Konstruksi Di Pembangunan Gedung Rumah Sakit. Berdasarkan hasil analisa mengenai penerapan kesehatan dan keselamatan kerja, maka K3 wajib dianggarkan dan dilaksanakan maksimal 1% x anggaran yang di sepakati. Adanya jaminan sosial tenaga kerja bagi pekerja konstruksi merupakan salah satu bentuk perhatian dari perusahaan kepada karyawannya. Penyediaan alat pelindung diri (APD) dari penyedia jasa kepada pekerja yang cukup memadai, namun terkadang masih ada pekerja yang lalai atau kurang peduliakan pentingnya APD tersebut maka penelitian ini pada variabel Aspek Adminitrasi (Keamanan bekerja berdasarkan SMK3) mendukung penelitian (Kiswati dan Chasanah, 2019).

Pembahasan indikator standart pemantauan

Berdasarkan hasil kuesioner tentang standart pemantauan, jawaban kuesioner dinilai berada pada kategori tingkat penerapan baik dengan memperoleh persentase sebesar 83%. Data tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan indikator standart pemantauan SMK3, pemantauan/pengukuran lingkungan kerja di proyek sudah baik, karena pengukuran lingkungan kerja dilaksanakan secara teratur dan hasil didokumentasikan digunakan untuk pengendalian resiko dan pemantauan meliputi factor fisik, kimia, biologi, dan

psikologi. Namun masih ada responden sebanyak 17% yang menyatakan kesiapan untuk menangani keadaan darurat kurang baik hal ini karena masih terdapat, kelalaian petugas pada saat pendokumentasian dan pengendalian resiko yang menyebabkan kecelakaan kerja di lokasi kerja. Berdasarkan PP No 50 Tahun 2012 Pendokumentasian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1) huruf f paling sedikit dilakukan terhadap: peraturan perundang-undangan di bidang K3 dan standar di bidang K3; indikator kinerja K3; izin kerja; hasil identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko; kegiatan pelatihan K3; kegiatan inspeksi, kalibrasi dan pemeliharaan; catatan pemantauan data; hasil pengkajian kecelakaan di tempat kerja dan tindak lanjut; identifikasi produk termasuk komposisinya; informasi mengenai pemasok dan kontraktor. Hasil pemantauan dan evaluasi kinerja K3 sebagaimana dimaksud dilaporkan kepada pengusaha. Hasil pemantauan dan evaluasi kinerja K3 sebagaimana dimaksud digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan. Pada proyek dianggap masih ada ketidak sesuai dengan PP No 50 Tahun 2012 Pendokumentasian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12.

Pembahasan indikator pemeliharaan komitmen

Berdasarkan hasil kuesioner tentang pemeliharaan komitmen, jawaban kuesioner dinilai berada pada kategori tingkat penerapan memuaskan dengan memperoleh persentase sebesar 86%. Data tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan indikator pemeliharaan komitmen pelaksanaan SMK3, Kebijakan K3 di proyek sudah baik, karena kebijakan K3 di perusahaan dibuat secara resmi dan tertulis dan pembuatan kebijakan K3 melibatkan perwakilan tenaga kerja. Namun masih ada responden sebanyak 14% yang menyatakan kebijakan K3 kurang baik hal ini karena masih terdapat, kebijakan yang dibuat secara resmi dan tertulis tetapi belum melibatkan tenaga kerja. Berdasarkan PP No 50 Tahun 2012 lampiran I tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja point a. Penyusunan kebijakan K3 dilakukan melalui: tinjauan awal kondisi K3; dan proses konsultasi antara pengurus dan wakil pekerja/buruh. Penetapan kebijakan K3 harus: disahkan oleh pucuk pimpinan perusahaan; tertulis, tertanggal dan ditanda tangani; secara jelas menyatakan tujuan dan sasaran K3; dijelaskan dan disebarluaskan kepada seluruh pekerja/buruh, tamu, kontraktor, pemasok, dan pelanggan; terdokumentasi dan terpelihara dengan baik; bersifat dinamik; dan ditinjau ulang secara berkala untuk menjamin bahwa kebijakan tersebut masih sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam perusahaan dan peraturan perundang-undangan. Setiap tingkat pimpinan dalam perusahaan harus menunjukkan komitmen terhadap K3 sehingga SMK3 berhasil diterapkan dan dikembangkan. Setiap pekerja/buruh dan orang lain yang

berada di tempat kerja harus berperan serta dalam menjaga dan mengendalikan pelaksanaan K3. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan PP No 50 Tahun 2012 Lampiran I tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja point a.

Pembobotan berdasarkan latar belakang Pendidikan

Pembobotan berdasarkan lulusan Sarjana.

Tingkat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja proyek Gereja Mawar Sharon Surabaya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 yang dinilai dari aspek administrasi indikator keamanan bekerja berdasarkan SMK3 yaitu sebesar 84% dan masuk dalam tingkat penerapan baik dan perlu ditingkatkan namun masih ada 16% yang kurang sesuai.

Tingkat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja proyek Gereja Mawar Sharon Surabaya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 yang dinilai dari aspek pencegahan indikator Standart pemantauan SMK3 yaitu sebesar 85% dan masuk dalam tingkat penerapan baik dan perlu ditingkatkan namun masih ada 15% yang kurang sesuai.

Tingkat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja proyek Gereja Mawar Sharon Surabaya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 yang dinilai dari aspek pelaksanaan indikator Pemeliharaan komitmen pelaksanaan SMK3 yaitu sebesar 84% dan masuk dalam tingkat penerapan baik dan perlu ditingkatkan namun masih ada 16% yang kurang sesuai.

Pembobotan berdasarkan lulusan SMA/SMK/STM.

Tingkat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja proyek Gereja Mawar Sharon Surabaya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 yang dinilai dari aspek administrasi indikator keamanan bekerja berdasarkan SMK3 yaitu sebesar 81% dan masuk dalam tingkat penerapan baik dan perlu ditingkatkan namun masih ada 19% yang kurang sesuai.

Tingkat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja proyek Gereja Mawar Sharon Surabaya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 yang dinilai dari aspek pencegahan indikator Standart pemantauan SMK3 yaitu sebesar 78% dan masuk dalam tingkat penerapan baik dan perlu ditingkatkan namun masih ada 22% yang kurang sesuai.

Tingkat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja proyek Gereja Mawar Sharon Surabaya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 yang dinilai dari aspek pelaksanaan indikator Pemeliharaan komitmen pelaksanaan SMK3 yaitu sebesar 84% dan masuk

dalam tingkat penerapan baik dan perlu ditingkatkan namun masih ada 16% yang kurang sesuai.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja proyek Gereja Mawar Sharon Surabaya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 yang dinilai dari aspek administrasi indikator keamanan bekerja berdasarkan SMK3 yaitu sebesar 83% dan masuk dalam tingkat penerapan baik dan perlu ditingkatkan namun masih ada 17% yang kurang sesuai.
2. Tingkat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja proyek Gereja Mawar Sharon Surabaya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 yang dinilai dari aspek pencegahan indikator Standart pemantauan SMK3 yaitu sebesar 83% dan masuk dalam tingkat penerapan baik dan perlu ditingkatkan namun masih ada 17% yang kurang sesuai.
3. Tingkat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja proyek Gereja Mawar Sharon Surabaya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 yang dinilai dari aspek pelaksanaan indikator Pemeliharaan komitmen pelaksanaan SMK3 yaitu sebesar 84% dan masuk dalam tingkat penerapan baik dan perlu ditingkatkan namun masih ada 16% yang kurang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] 05/MEN/1996, P. M. T. K. N. P. "tentang sistem manajemen" <https://docplayer.info/53078494-Peraturan-menteri-tenaga-kerja-nomor-per-05-men-1996-tentang-sistem-manajemen-keselamatan-dan-kesehatan-kerja.html>. [diakses pada 22 Desember 2020].
- [2] Amirrudin, M., Ruzikin. 2016. "Transparansi pengelolaan pendapatan dan belanja desa di Desa Pertasi Kencana Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur. ". *Universitas Muhammadiyah Makasar: Otoritas Jurnal Ilmu Pemerintahan.*, Vol., No., hlm.
- [3] Dwi, G. M., dan B. J. T. Tutuko. 2017. "Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam Proyek Pembangunan Pelabuhan di Kabupaten Kendal". Vol. 12, No. 2, hlm.
- [4] Ervianto, I. W. 2005. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: Andi offset.

- [5] Kesehatan., D. (1992). *Undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan*. Jakarta Departemen Kesehatan.
- [6] Kiswati, S., dan U. J. N. T. Chasanah. 2019. "PENERAPAN KESEHATAN KESELAMATAN KERJA DALAM MANAJEMEN PELAKSANAAN PROYEK KONSTRUKSI DI PEMBANGUNAN GEDUNG RUMAH SAKIT". Vol. 5, No. 2, hlm.
- [7] Kurniawidjaja, L. M. 2010. *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*. Jakarta UI Press.
- [8] Maretnowati, R., A. Azizi, dan S. J. J. C. E. Anjarwati. 2020. "ANALISIS PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG K UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO". Vol. 1, No. 2, hlm.
- [9] Muhammad, A. J. 2017. "Pengaruh Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) di Wilayah Suluttenggo Area Palu". *Jurnal Katalogis*, Vol., No., hlm: 145-152.
- [10] Ramli. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja, OHSASN 18001*. Jakarta :: Dian Rakyat